



**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR DIGITAL  
MOBILE LEARNING BERKONTEN CINTA LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA  
SISWA KELAS X SMA NU PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**EVA VIDHYA NUR FIRDAUSI**

**NPM 219.01.07.1.071**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**AGUSTUS 2023**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR DIGITAL  
MOBILE LEARNING BERKONTEN CINTA LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA  
SISWA KELAS X SMA NU PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**  
Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**OLEH**  
**EVA VIDHYA NUR FIRDAUSI**  
**NPM 219.01.07.1.071**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

**Firdausi, Eva Vidhya Nur.** 2023. *Efektivitas Penerapan Bahan ajar Digital Mobile Learning Berkonten Cinta Lingkungan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA NU Pakis Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd. ; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Bahan Ajar Digital, *Mobile Learning*, Cinta Lingkungan, Teks Anekdote.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang produktif, untuk mendorong seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, keinginan, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak semudah keterampilan lainnya, sehingga perlu adanya latihan dan praktik secara rutin. Kurangnya praktik dan pemahaman dalam materi menulis teks anekdot serta penggunaan bahan ajar konvensional merupakan kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide, gagasan, dan imajinasinya ke dalam tulisan khususnya penulisan teks anekdot. Bahan ajar digital *mobile learning* dapat menjadi salah satu bahan ajar yang selektif dan variatif untuk pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam bahan ajar tersebut terdapat contoh teks anekdot mengenai cinta lingkungan, karena pada saat ini penyampaian mengenai materi karakter cinta lingkungan masih belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar digital *mobile learning*, mengukur efektivitas penerapan bahan ajar digital *mobile learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen* dan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NU Pakis, dengan jumlah 157 anak. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 13% dari jumlah siswa keseluruhan adalah sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKPD (soal esai *pretest-posttest*) sebagai instrument penelitian.

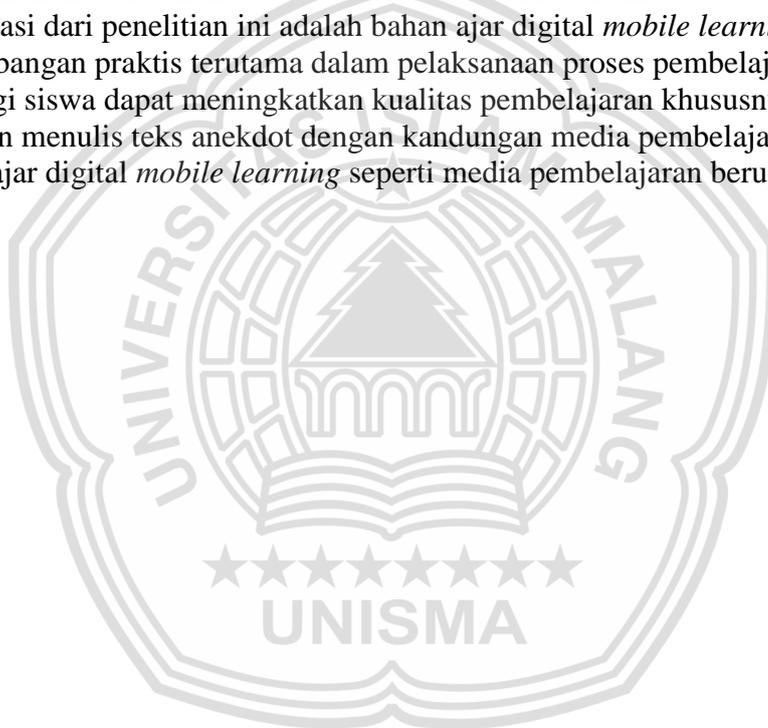
Hasil yang diperoleh saat *pretest* menunjukkan bahwa penguasaan aspek-aspek yang terkandung dalam teks anekdot seperti isi cerita, tokoh dalam cerita, unsur sindiran dan kritikan, struktur, dan kaidah kebahasaannya masih jauh dari skor minimal ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata *pretest* 60,25 dan perolehan persentase pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot secara umum yakni 1 siswa atau 5% masuk kategori baik, 5 siswa atau 25% masuk kategori sedang, dan 14 siswa atau 70% masuk kategori kurang.

Hasil yang diperoleh pada saat *posttest* menunjukkan bahwa penguasaan mayoritas aspek keterampilan menulis teks anekdot meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* 77,75 dan perolehan persentase pembelajaran menulis teks anekdot secara umum, yakni sebanyak 3 siswa atau 15% masuk kategori sangat baik, 11

siswa atau 55% masuk kategori baik, dan 6 siswa atau 30% masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* sebagai bahan ajar dalam keterampilan menulis teks anekdot siswa. Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan bahan ajar digital *mobile learning* menunjukkan hasil lebih baik dari pada sebelum menggunakan bahan ajar digital *mobile learning*.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *T-Test (Parametric Test)* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,000. Karena nilai yang diperoleh dari uji *t-test (Parametric Test)* nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya penerapan bahan ajar digital *mobile learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh dalam penerapan bahan ajar digital *mobile learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahan ajar digital *mobile learning* akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis teks anekdot dengan kandungan media pembelajaran di dalam bahan ajar digital *mobile learning* seperti media pembelajaran berupa video.



## ABSTRACT

**Firdausi, Eva Vidhya Nur.** 2023. *The Effectiveness of the Application of Digital Mobile Learning Teaching Materials with Environmental Love Content in Learning Anecdotal Text Writing Skills in Class X Students of NU High School for the 2022/2023 Academic Year.* Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd. ; Supervisor II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** Writing skills, Digital Teaching Materials, *Mobile Learning*, Love of the Environment, Anecdotal Texts.

Writing skills are one of the productive language skills, to encourage someone to convey ideas, thoughts, desires, and feelings to others through written language. Writing skills are not as easy as other skills, so there needs to be regular practice and practice. Lack of practice and understanding in writing anecdotal texts and the use of conventional teaching materials are obstacles in improving anecdotal text writing skills, so students cannot pour their ideas, ideas, and imagination into writing, especially writing anecdotal texts. Digital mobile learning teaching materials can be one of the selective and varied teaching materials for *learning* to write anecdotal texts. In the teaching material, there are examples of anecdotal texts about environmental love, because at this time the delivery of environmental love character material is still not optimal.

This study aims to describe the results of anecdotal text writing skills before and after the application of digital mobile learning teaching materials, measuring the effectiveness of the application of digital *mobile learning* teaching materials in *learning* anecdotal text writing skills of grade X students of NU High School. This study used quantitative research methods with *quasi-experimental* types and *one group pretest-posttest design*. The population of this study was grade X students of NU High School, with a total of 157 children. The sample in this study was taken from 13% of the total number of students as many as 20 children. The data collection technique used in this study is LKPD (*pretest-posttest* essay questions) as a research instrument.

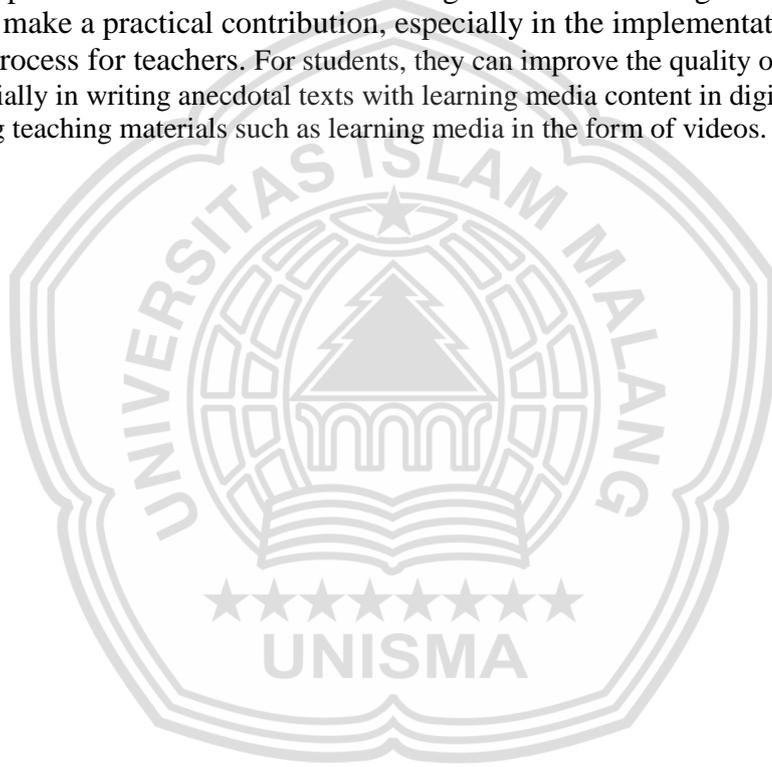
The results obtained during the *pretest* show that mastery of aspects contained in anecdotal texts such as the content of the story, characters in the story, elements of satire and criticism, structure, and language rules are still far from the minimum score of completeness of learning outcomes. The average *pretest* score of 60.25 and the percentage of learning anecdotal text writing skills in general, namely 1 student or 5% in the good category, 5 students or 25% in the medium category, and 14 students or 70% in the less category.

The results obtained at the *time* of the *posttest* showed that mastery of the majority of aspects of anecdotal text writing skills increased with an average *posttest* score of 77.75 and the acquisition of the percentage of learning to write anecdotal texts in general, namely as many as 3 students or 15% entered the very good category, 11 students or 55% entered the good category, and 6 students or 30% entered the medium category. This shows the influence in the use of digital

*mobile learning* teaching materials as teaching materials in students' anecdotal text writing skills. The skill of writing anecdotal texts using digital mobile learning teaching materials shows better results than before using digital *mobile learning* teaching materials .

The results of the analysis using the *T-Test (Parametric Test)* can be found that the *value of Asymp. Sig. (2 tailed)* is 0.000. Because the value obtained from the *t-test (Parametric Test)* probability value is  $< 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is an average difference between *pretest* and *posttest* learning outcomes, which means that the application of digital *mobile learning* teaching materials in learning anecdotal text writing skills for grade X students of NU High School is effective. This is evidenced by the influence in the application of digital *mobile learning* teaching materials in learning anecdotal text writing skills for grade X students of NU High School.

The implication of this research is that digital mobile learning teaching materials will make a practical contribution, especially in the implementation of the *learning* process for teachers. For students, they can improve the quality of learning, especially in writing anecdotal texts with learning media content in digital mobile learning teaching materials such as learning media in the form of videos.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Keterampilan menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang masih memiliki pandangan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:422) berikut “Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi”. Pandangan tersebut mengakibatkan banyak para siswa enggan menggeluti kegiatan menulis secara serius. Hal tersebut berdampak pada kompetensi menulis siswa yang masih tergolong rendah dan jauh dari kata memuaskan. Para siswa lupa bahwa keterampilan menulis tidak dapat dikuasai oleh seseorang secara praktis, tidak semudah membalikan telapak tangan karena butuh proses belajar dan latihan secara intensif.

Berkenaan dengan keterampilan menulis bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 (Priyatni, 2017: 37). Hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Akan tetapi siswa tidak hanya diajarkan berbagai jenis teks secara teori (ranah pengetahuan), tetapi juga mampu memproduksinya (ranah keterampilan). Untuk dapat memproduksi sebuah teks tersebut, siswa membutuhkan keterampilan menulis yang baik.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks anekdot. Teks Anekdote merupakan salah satu jenis teks bergenre sastra yang baru muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K 13) sebagai kurikulum pendidikan

nasional. Dalam artikelnya, Fatimah (2013:217) menuliskan bahwa: “Dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004. Sementara itu, munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/ MA.

Sebagai jenis teks yang tergolong baru, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot, karena menurut Burhanuddin (2013) “Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtun dalam menyampaikan materi kepada siswa.” Hal tersebut dilakukan agar guru dapat memanfaatkan atau menggunakan bahan ajar yang efektif, sehingga keterampilan menulis anekdot siswa dapat mencapai kompetensi menulis yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas membina generasi muda, perlu merencanakan pendidikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang konseptual, sehingga pembentukan karakter cinta lingkungan dapat terealisasi dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan peserta didik kelas X ditemui bahwa materi Bahasa Indonesia khususnya teks anekdot masih sulit dipahami karena materi cukup padat, sehingga berdampak pada penyampaian karakter cinta lingkungan melalui materi ini masih belum maksimal.

Selain dari diri sendiri, rendahnya karakter cinta lingkungan bisa disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal

sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif dan bermakna. Di samping itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas yakni ibu Suci Haliza, S.Pd, ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot tidak terlalu diminati oleh siswa SMA NU Pakis. Siswa tersebut hanya lebih fokus dengan mata pelajaran lain dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tingginya rasa acuh dalam belajar serta sulitnya bagi siswa untuk menemukan ide, kata-kata pembuka, merangkai diksi, dan memadukan struktur dengan baik yang disesuaikan dengan tema menjadi kendala utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar menulis teks anekdot tersebut.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan hanya buku cetak. Guru belum memanfaatkan teknologi untuk membuat bahan ajar yang bervariasi, menarik dan interaktif. Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih dan membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa, agar siswa merasa pembelajaran di sekolah itu bukanlah beban bagi mereka.

Bahan ajar yang menarik akan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara membuat bahan ajar menjadi menarik yaitu dengan menggunakan bahan ajar digital sebagai sumber belajar peserta didik. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengetahuan yang baik bagi peserta didik (Asrial et al., 2020; Noroozi & Mulder, 2017; Sitorus et al., 2019).

Pemanfaatan teknologi dapat mendukung pengembangan bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar digital merupakan sebuah buku yang ditampilkan berbentuk digital dan mampu memberikan tampilan yang menarik karena dilengkapi

dengan teks, gambar, suara, animasi dan video ((Mastroleo et al., 2020; Tambunan & Sundari, 2020). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan bahan ajar berbasis digital dengan multimedia interaktif. Penggunaan bahan ajar digital dirasa efektif untuk pembelajaran individual, sehingga peserta didik tetap bisa belajar tanpa didampingi oleh guru.

Selain itu, tanggapan lain berasal dari siswa yaitu mengenai media yang digunakan oleh guru tersebut hanya menggunakan media teks saja sehingga siswa cepat bosan dan mengantuk. Hal ini merupakan keterbatasan, media pembelajaran yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang seharusnya peran media pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa tetap terjaga. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada. Mereka masih kesulitan dalam menulis teks anekdot. Salah satu upaya untuk mencari alternatif dalam masalah tersebut adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat.

Salah satu bahan ajar digital dan media yang cocok untuk diterapkan adalah dengan menggunakan bahan ajar digital *Mobile Learning* dengan disisipi media video yang terdapat di dalam bahan ajar digital tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar digital *Mobile Learning* untuk diuji efektivitasnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot karena dari sekian banyak bahan ajar digital dan media yang terdapat di dalamnya yang ditawarkan di dunia pendidikan, media digital ini dianggap cukup efektif untuk menunjang proses pembelajaran dalam menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eskperimen untuk mengetahui tingkat keterampilan teks anekdot

sebelum dan sesudah menerapkan bahan ajar digital *Mobile Learning*, serta menguji efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Digital *Mobile Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA NU Pakis.”

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot berkonten cinta lingkungan pada siswa kelas X SMA NU Pakis tahun ajaran 2022/2023?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, dapat disusun rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis sebelum diterapkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning*?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis sesudah diterapkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning*?
- 3) Bagaimanakah perbedaan keterampilan menulis teks anekdot kelas X SMA NU Pakis sebelum dan sesudah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* berkonten cinta lingkungan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot berkonten cinta lingkungan pada siswa kelas X SMA NU Pakis tahun ajaran 2022/2023.

#### 1.3.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis sebelum diterapkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning*.
- 2) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis sesudah diterapkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile learning*.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks anekdot kelas X SMA NU Pakis sebelum dan sesudah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* berkonten cinta lingkungan.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:112). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:64),

hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis dapat diartikan sebagai penduga/ dugaan sementara terhadap jawaban penelitian sebelum melakukan penelitian. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan menjadi menjadi dua, yaitu:

- 1)  $H_0$  (Hipotesis Nol) : tidak adanya efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis.
- 2)  $H_1$  (Hipotesis Kerja) : adanya efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dasar perpijak yang pokok bagi masalah yang diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2008:26). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan asumsi sebagai berikut:

- 1) Penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dapat mendukung hasil belajar keterampilan menulis siswa pada teks anekdot.
- 2) Penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam proses pembelajaran membuat teks anekdot dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis.
- 3) Penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dapat mendukung proses belajar siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat yang terdapat dalam skripsi ini yaitu manfaat teoretis dan juga manfaat praktis. Manfaat praktis kepada guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti yang lain.

### 1.6.1 Manfaat secara Teoretis

Rencana penelitian ini diharapkan mampu mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya, khususnya mengenai efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* terhadap proses pembelajaran, serta memberikan informasi tentang berhasil atau tidaknya metode ini digunakan dalam pembelajaran kemampuan keterampilan menulis anekdot.

### 1.6.2 Manfaat secara Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Dengan diterapkannya media pembelajaran yang terbukti efektif, para siswa mendapat pengalaman dan suasana belajar yang baru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya motivasi dan minat dalam keterampilan menulis teks anekdot sehingga terciptalah teks anekdot yang memiliki kualitas tinggi.

#### 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap keterampilan para guru dalam memanfaatkan bahan ajar pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif dalam proses mencipta teks anekdot yang memiliki kualitas tinggi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dapat berjalan sesuai dengan harapan.

### 3) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian lainnya.

## 1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1.7.1 Ruang Lingkup

- 1) Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk digital yakni bahan ajar *Mobile learning*. Bahan ajar digital ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Bahan ajar yang diterapkan di kelas sudah dilengkapi dengan langkah-langkah penggunaan bahan ajar tersebut serta tes pemahaman dan lembar kerja yang terdapat dalam bahan ajar.
- 2) Pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot yang diterapkan di dalam kelas siswa terlebih dahulu memahami apa yang di pelajaran. Pertama siswa diberi tahu mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran menulis, manfaat menulis teks anekdot, dan yang terakhir masuk pada materi pembelajaran seperti: (1) memahami teks anekdot, (2) menentukan struktur teks anekdot, (3) menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot, (4) langkah-langkah memproduksi teks anekdot, (5) memproduksi teks anekdot, dan (7) menyunting/ menelaah teks anekdot.
- 3) Materi teks anekdot yang diberikan terkhusus untuk konten cinta lingkungan. Karena pada saat ini, generasi muda mulai mengabaikan cinta terhadap lingkungan. Contoh kecilnya yaitu di lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarang dan merusak fasilitas sekolah (alat

kebersihan). Sehingga pemahaman cinta lingkungan kepada peserta didik harus diterapkan. Dengan diterapkan menggunakan teks anekdot pasti akan lebih menarik perhatian peserta didik karena disisipi dengan humor atau lelucon tetapi mengandung makna yang disampaikan.

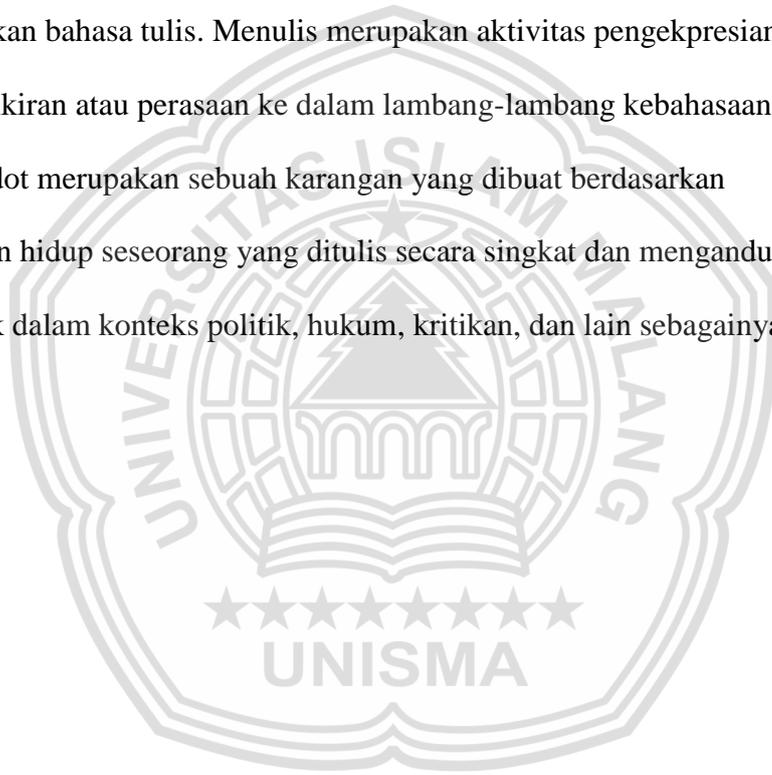
### 1.7.2 Keterbatasan Penelitian

Agar tidak keluar dari persoalan dan mengingat keterbatasan waktu penelitian, peneliti memfokuskan pada penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* berkonten cinta lingkungan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis. Peneliti membatasi penelitian ini pada jenis eksperimen semu (*quasi eskperimental design one group pretest-posttest*). Eksperimen semu merupakan suatu pendekatan eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas sebagai uji coba yaitu tanpa menggunakan kelas kontrol sebagai perbandingan dalam penelitian.

### 1.8 Penegasan Istilah

- 1) Efektivitas adalah pengaruh timbulnya atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan.
- 2) Bahan ajar digital adalah sebuah buku yang ditampilkan berbentuk digital dan mampu memberikan tampilan yang menarik karena dilengkapi dengan teks, gambar, suara, animasi dan video. Bahan ajar digital bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Bahan ajar digital atau sering disebut e-book merupakan sebuah buku yang ditampilkan dalam bentuk elektronik yang bisa diakses melalui smartphone dan komputer atau laptop.

- 3) *Mobile Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologi seluler yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar digital. Mobilitas pelajar SMA sangat tinggi, *Mobile Learning* memungkinkan pelajar berinteraksi dengan teknologi portable dimana saja dan kapan saja.
- 4) Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.
- 5) Teks anekdot merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat dan mengandung humor baik dalam konteks politik, hukum, kritikan, dan lain sebagainya.



## BAB V

### PENUTUP

Bab V dalam skripsi ini berisi dua hal, yaitu: (1) simpulan dan (2) saran.

Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Pada bab IV, peneliti telah membahas secara detail tentang data hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tersebut, berikut adalah kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Digital *Mobile Learning* Berkonten Cinta Lingkungan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA NU Pakis Tahun Ajaran 2022/2023”.

1. Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sebelum diterapkan penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* masih tergolong sedang namun cenderung kurang sehingga terkategori rendah karena banyaknya nilai yang di bawah KKM dan rata-rata nilai *pretest* peserta didik keseluruhannya belum memuaskan.  
Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* 60,25 dan perolehan presentase nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni sebanyak 1 siswa atau 5% masuk kategori baik, 5 siswa atau 25% masuk kategori sedang, dan 14 siswa atau 70% masuk kategori kurang.  
Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak nilai perolehan peserta yang masih jauh dari skor minimal ketuntasan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar konvensional kurang efektif dalam pembelajaran.

2. Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sesudah diterapkan penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* mengalami peningkatan dan dapat dikatakan terkategori baik karena banyak nilai yang tergolong sangat baik dan baik serta rata-rata nilai *posttest* peserta didik keseluruhan cukup memuaskan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* 77,75 dan perolehan presentase nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni sebanyak 3 siswa atau 15% masuk kategori sangat baik, 11 siswa atau 55% masuk kategori baik, dan 6 siswa atau 30% masuk kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai perolehan peserta didik sudah melampaui skor minimal ketuntasan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar digital *mobile learning* efektif dalam pembelajaran.

3. Berdasarkan uraian pemutusan hipotesis pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* serta menandakan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya penerapan bahan ajar digital *mobile learning* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian efektivitas penerapan bahan ajar digital *mobile learning* mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA NU Pakis,

maka peneliti memberikan saran kepada empat pihak, yaitu pihak sekolah, guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lain. Berikut adalah saran dari peneliti.

1. Bagi Pihak Sekolah

Penerapan bahan ajar digital di kelas membutuhkan perlengkapan yang memadai, agar penerapan bahan ajar digital tersebut dapat lebih efektif digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat memperbaiki/menyediakan fasilitas seperti LCD proyektor dan alat pengeras audio yang memiliki kualitas tinggi serta jaringan internet yang stabil agar pembelajaran keterampilan menulis anekdot dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bahan Ajar Digital *mobile learning* telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan atau mengembangkan bahan ajar digital tersebut sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot agar tujuan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai. Saran tambahan dari peneliti yaitu agar pedoman penskoran teks anekdot menggunakan pembobotan pada setiap aspek yang dianggap paling diutamakan dianggap paling substansial.

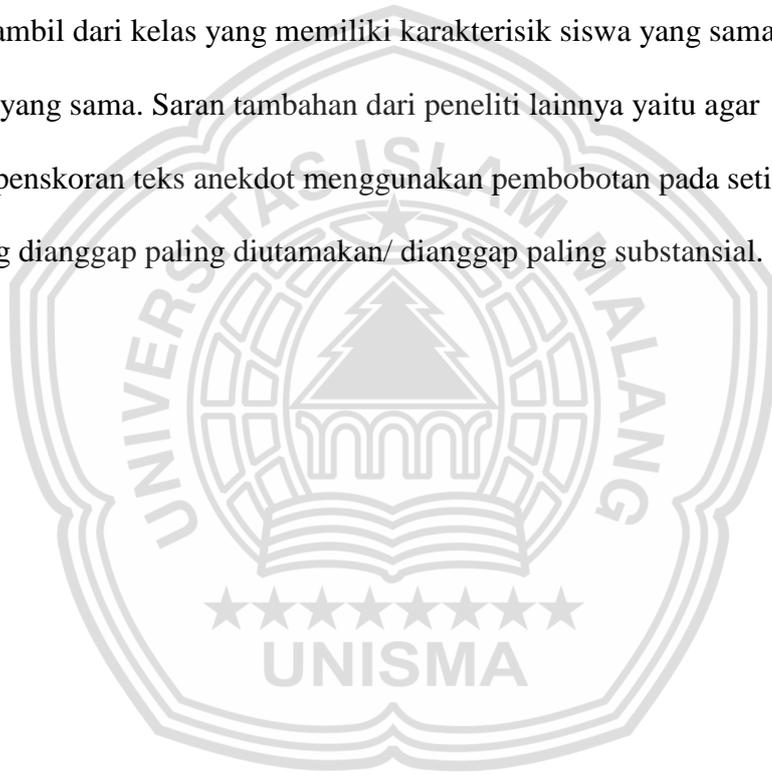
3. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya bahan ajar digital *mobile learning*, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Bahan ajar tersebut sangat kreatif, efektif dan efisien dalam merangsang gagasan, pendapat, perasaan, humor, dan kekritisian siswa dalam menyikapi fenomena-

fenomena sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itu, siswa harus mampu mencipta sebuah teks anekdot dengan kualitas tinggi dengan bantuan bahan ajar tersebut.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian terhadap penerapan bahan ajar digital *mobile learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Peneliti menyarankan agar sampel diambil dari kelas yang memiliki karakteristik siswa yang sama atau dari kelas yang sama. Saran tambahan dari peneliti lainnya yaitu agar pedoman penskoran teks anekdot menggunakan pembobotan pada setiap aspek yang dianggap paling diutamakan/ dianggap paling substansial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Buku Pegangan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aprilius, Aji. 2018. *Efektivitas Media Karikatur dan Video Stand Up Comedy dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi pada FKIP PBSI Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, A dan Fauzi Haqiqi. 2022. *Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Ambarisa [Online], Vol.2 No.2, Agustus 2022. Tersedia: <https://doi.org/10.59106/abs.v2i2.73> [10 Mei 2023]
- Cahyono, Novan Dwi. 2017. *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Meta Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Malang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi pada FKIP PBSI Universitas Islam Malang: Malang.
- Fatimah, Nuraini. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis*

*Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pujawan, S.P.M. dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Anekdote dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Semarang*. Semarang: tidak diterbitkan.

Purwanti, Dwi, & Suhirman (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3, 166-174.

Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.

Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Warni, Setia, dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote Menggunakan Media Karikatur dan Pendekatan Saintifik pada Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* [Online]. Tersedia: [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id) [13 Maret 2023]

Wicaksono, Helmi, dkk. 2022. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*. *Jurnal Al-Qiyam* [Online]. Tersedia: <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam> [23 Agustus 2023]

Werdiningsih, Dyah. 2021. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Werdiningsih, Dyah dan Alfian Zuhairi. 2020. *Digitalization Interactive Module Of Intensive Career Preparation For Vocational High School Graduates presented in The 2-International Conference on Education, Language, and*

*Society (ICELS-2)*. [23 Agustus 2023]

Werdiningsih, Dyah, dkk. 2022. *The Development of Metacognitive Models to Support Students' Autonomous Learning: Lessons from Indonesian Primary Schools*. *Education Research Internasional Journal* vol.2022, Article ID 6102282, 12 pages, 2022.  
<https://www.hindawi.com/journals/edri/2022/6102282>

Yuliana, dkk. 2021. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Blog dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal SOSIO DIDAKTIKA* [Online]. Tersedia:  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK> [5 Mei 2023]

